

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan pondasi utama bagi suatu bangsa dalam membentuk perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin. Untuk membentuk karakter anak bangsa, pemerintah selalu mengupayakan agar pendidikan karakter masuk ke dalam kurikulum pendidikan di berbagai jenjang. Hal ini sesuai dengan aturan yang berlaku dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Menurut Isnaini, membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik bukan hal yang mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan usaha dan upaya secara terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat urutan kebijakan yang harus ditindak lanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif (Farhani, 2019, hal. 211). Termasuk dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa yang dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tahap Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik dan menjadikan dirinya tahap kunci dalam pembentukan dasar pendidikan mereka. Selama masa SMA, peserta didik mengalami fase pencarian identitas diri yang dikenal sebagai *ego identity*. Pada masa ini, terdapat kesempatan strategis untuk menggabungkan pendidikan karakter dengan maksud membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang unggul dan karakter yang kuat (Shidiq & Raharjo, 2018, hal. 177). Selama periode ini, peserta didik tidak hanya dikenalkan dengan pengetahuan akademik yang lebih mendalam, tetapi juga diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab. Dengan demikian, tahap SMA memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik dan menciptakan generasi unggul berkarakter melalui fase pencarian identitas diri.

Dalam konteks pembentukan karakter di SMA, karakter adalah keseluruhan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang menjadi ciri khas individu atau kelompok orang (Tsauri, 2015, hal. 43). Selanjutnya, karakter religius dan disiplin juga menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Adapun karakter religius adalah keyakinan pada Tuhan yang tercermin dalam tindakan sehari-hari sesuai ajaran agama atau kepercayaan pribadi, mencakup nilai-nilai damai, kerjasama antar pemeluk agama, dan perlindungan bagi yang lemah (Hendarman, 2019, hal. 8). Sementara karakter disiplin adalah perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan (Hartini, 2018, hal. 39).

Keduanya, karakter religius dan disiplin, memiliki peran penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif pada masyarakat. Walaupun perjalanan pembentukan karakter di SMA seringkali tidak berjalan lancar, peserta didik diberikan peluang melalui berbagai pengalaman untuk mengasah karakter mereka dan memperkuat nilai-nilai yang akan membimbing mereka dalam kehidupan dewasa. Oleh karena itu, periode SMA merupakan tahap penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan berintegritas.

Dalam pembentukan karakter, tidak akan lepas dari pembelajaran keagamaan. Karena, menurut Siti Maryam Munjiat, agama juga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter individu. (Munjiat, 2016, hal. 172) Dalam praksisnya, sekolah-sekolah pada jenjang SMA sering menerapkan inisiatif-inisiatif yang menitikberatkan pada kegiatan keagamaan dengan harapan dapat meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik. Hal ini dikarenakan, kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah (Syukri et al., 2019, hal. 25). Meskipun demikian, tingkat keberhasilan program-program semacam itu dalam mencapai tujuan mereka masih perlu ditinjau lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian yang lebih

mendalam menjadi suatu kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan inisiatif semacam ini, termasuk di SMA Darussalam Wanaraja Garut.

Dalam hal ini, SMA Darussalam Wanaraja Garut memiliki Visi "Berakhlak mulia berprestasi tinggi, tangguh dalam kompetisi berwawasan lingkungan dengan berlandaskan budaya nasional dan kearifan local". serta Misinya adalah 1) Memantapkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama; 2) Melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan dengan berlandaskan budaya nasional dan kearifan lokal, dan 3) Melaksanakan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter dan mandiri.

Visi dan misi SMA Darussalam Wanaraja Garut, yang mencakup penghayatan ajaran agama, kurikulum berwawasan lingkungan, budaya lokal, serta peningkatan karakter dan kemandirian peserta didik, sangat relevan dengan program keagamaan dan pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik. Implementasi program keagamaan di sekolah ini sejalan dengan visi dan misi, karena membantu meningkatkan penghayatan agama, mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, dan membentuk karakter yang kuat. Selain itu, program-program keagamaan yang diterapkan di SMA Darussalam Wanaraja Garut sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian awal, diperoleh sebuah informasi melalui observasi dan wawancara yang menyatakan bahwa di SMA Darussalam Wanaraja Garut telah dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan karakter religius dan disiplin peserta didik. Upaya-upaya tersebut meliputi: 1) Shalat duha bersama, 2) Membaca asmaul husna, 3) Murajaah hafalan juz 30, 4) Tahfidz Tahsin Al-Quran, 5) Shalat dzuhur berjamaah, 6) Shalat jumat berjamaah bagi peserta didik laki-laki pada setiap hari Jumat, dan 7) Kegiatan keputrian untuk peserta didik perempuan, dengan fokus pada kajian keagamaan tentang fikih kewanitaan. Semua upaya yang dilakukan itu bertujuan untuk memperkuat karakter religius dan disiplin peserta didik

sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam yang menjadi fokus utama di sekolah ini.

Namun, program pembiasaan ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti menjaga konsistensi pelaksanaan, memperoleh dukungan dari berbagai pihak, dan memastikan kesiapan siswa untuk melaksanakannya secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, penting untuk menggali pengalaman subjektif dari semua pihak yang terlibat, seperti siswa, guru, dan orang tua, dalam menjalankan dan mendukung program tersebut.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman para pelaku yang terlibat dalam program pembiasaan kegiatan keagamaan. Melalui sudut pandang mereka, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memperkuat karakter religius dan disiplin siswa di SMA Darussalam Wanaraja, Garut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut permasalahan ini melalui sebuah penelitian berbentuk tesis yang berjudul "Implementasi Program Pembiasaan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik". Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Darussalam Wanaraja Garut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana program pembiasaan kegiatan keagamaan di SMA Darussalam Wanaraja Garut dalam upaya memperkuat karakter religius dan disiplin peserta didik?

2. Bagaimana efektivitas program pembiasaan kegiatan keagamaan di SMA Darussalam Wanaraja Garut dalam meningkatkan karakter religius dan disiplin peserta didik?
3. Bagaimana saja faktor-faktor yang memengaruhi implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan dan dampaknya terhadap karakter religius dan disiplin peserta didik di SMA Darussalam Wanaraja Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk menganalisis:

1. Program-program pembiasaan kegiatan keagamaan di SMA Darussalam Wanaraja Garut dalam upaya memperkuat karakter religius dan disiplin peserta didik.
2. Efektivitas program pembiasaan kegiatan keagamaan di SMA Darussalam Wanaraja Garut dalam meningkatkan karakter religius dan disiplin peserta didik.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan dan dampaknya terhadap karakter religius dan disiplin peserta didik di SMA Darussalam Wanaraja Garut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengetahuan tentang pendidikan karakter dan pemahaman tentang tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik di SMA Darussalam Wanaraja Garut

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini membantu meningkatkan efektivitas program sekolah, mengembangkan program yang lebih baik, memberdayakan stakeholder, dan memberikan masukan kebijakan pemerintah untuk pendidikan karakter di tingkat nasional.

E. Kerangka Berpikir

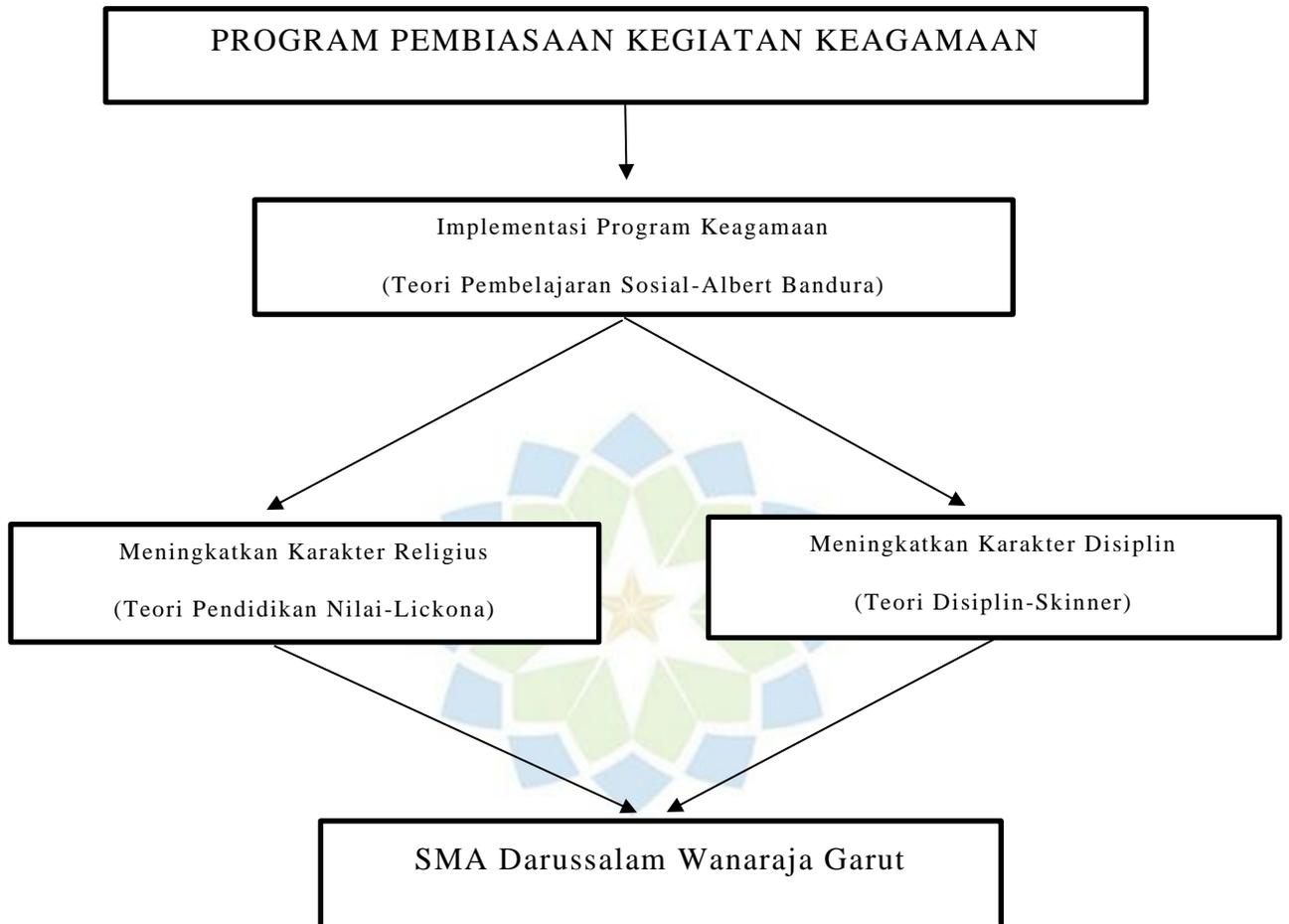
Tahap Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama karakter religius dan disiplin. Adapun peran karakter religius sebagai penuntun dan penyeimbang karakter-karakter lainnya. (Santy Andriane, 2021, hal. vi) Sementara itu, pentingnya karakter disiplin menurut Akhmad Sudrajat dalam Hartini bahwa "Disiplin sekolah merupakan *refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*, bahwa yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika dalam belajar" (Hartini, 2018, hal. 40)

Keduanya, karakter religius dan karakter disiplin dianggap sebagai aspek penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif pada masyarakat. Namun, perjalanan pembentukan karakter di SMA seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tantangan tersebut dapat berasal dari lingkungan pendidikan itu sendiri maupun dari luar (Triatmanto, 2010, hal. 197). Tantangan yang bervariasi dihadapi oleh setiap sekolah dan pengalaman sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter (Suyuti & Yustitia, 2021, hal. 569). Sementara tantangan di luar lingkungan Pendidikan seperti pertukaran budaya melalui media sosial, (Dianna Ratnawati, Bayu Rahmat Setiadi, 2015, hal. 22) kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai karakter (Yati, 2015, hal. 5). Secara

keseluruhan, pembentukan karakter religius dan disiplin di SMA merupakan suatu proses yang penting, namun seringkali kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai tantangan yang bervariasi, baik dari dalam maupun luar lingkungan pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini, implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan di SMA Darussalam Wanaraja Garut menjadi variabel independen yang diyakini memengaruhi karakter religius dan disiplin peserta didik (variabel dependen). Pengaruh media sosial, sebagai variabel mediasi, diharapkan mampu memoderasi hubungan antara implementasi program keagamaan dan karakter peserta didik. Selain itu, tingkat kesadaran tentang pentingnya karakter dianggap sebagai variabel moderator yang memengaruhi sejauh mana implementasi program keagamaan memengaruhi karakter. Faktor-faktor kontrol mencakup variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi karakter peserta didik, seperti tekanan dari teman sebaya, pengaruh pendidikan keluarga, dan interaksi di lingkungan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik di SMA Darussalam Wanaraja Garut dan merumuskan rekomendasi yang relevan. Alur pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DIATI
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

1. Tesis Desi Sunarti, dari IAIN Bengkulu (2019) yang berjudul: "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Tahfidz Al- Quran Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu". Penelitian ini berfokus pada pembinaan karakter religius melalui pembiasaan shalat Dhuha dan tahfidz Al-Qur'an pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan instrumen seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan karakter religius memiliki persiapan yang baik, peserta didik menunjukkan karakter yang semakin taat dalam menjalankan perintah agama, dan terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah macam-macam kegiatan program keagamaannya. Program keagamaan yang ada di penelitian Desi Sunarti dua kegiatan, sedangkan kegiatan yang penulis teliti adalah tujuh kegiatan keagamaan.
2. Tesis Bintang Gustien Priyanti, dari UIN Sunan Kalijaga (2020), yang berjudul: "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura". Penelitian ini mengevaluasi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumber data berupa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiasaan amalan yaumiyah berhasil membentuk karakter peserta didik menjadi lebih sopan, takwa, jujur, ikhlas, dan amanah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan ini, pada penelitian ini kegiatan yang diteliti hanya satu, dan kegiatan yang diteliti

penulis ada tujuh. Selain itu, variabel yang diteliti Bintang Gustien Priyanti hanya satu. Sedangkan variabel yang diteliti penulis dua variabel.

3. Tesis Mirna Sari Siradjuddin, dari Universitas Muhamadiyah Makasar (2021), yang berjudul: "Penerapan Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Andi Tonro Kota Makassar" Penelitian ini mengeksplorasi penerapan pembiasaan dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa SD Inpres Andi Tonro telah menerapkan berbagai macam pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter utama dalam kurikulum 2013. Berbeda dengan penelitian penulis, variabel yang digunakan pada tesis Mirna Sari Siradjuddin adalah pembentukan karakter secara keseluruhan, sedangkan penulis fokus pada karakter religius dan disiplin.
4. Tesis Asliklah Fardiana dari IAIN Ponorogo (2020) dengan judul penelitian "Perencanaan Program Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Agama". Tujuan penulisan penelitian ini untuk mendeskripsikan standar mutu lulusan bidang agama, program dan perencanaannya di SDN 1 Karanglo Lor. Penelitian ini menghasilkan standar mutu lulusan bidang agama di SDN 1 Karanglo Lor adalah bisa ngaji, bisa puasa, bisa tahlil, bisa adzan, bisa berdoa, bisa hafal hadits, bisa menulis bahasa Arab dan bisa bahasa Arab. Standar mutu tersebut adalah nilai tambahan dari 8 Standar Nasional Pendidikan. Berbeda dengan penelitian penulis, penelitian Asliklah Fardiana menjelaskan perencanaan program keagamaan yang ditujukan untuk meningkatkan mutu lulusan agama. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis variabelnya terfokus pada pembiasaan program keagamaan yang ditujukan untuk membentuk karakter religius dan disiplin.
5. Tesis Eny Ermawati dari UIN Sumatera Utara (2020) dengan judul penelitian "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik

Madrasah Aliyah Negeri Karo". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik MAN Karo dengan perincian untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan, metode, tujuan serta nilai-nilai karakter yang dibangun melalui kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan tersebut belum berjalan secara maksimal. Namun, terlaksana secara konsisten serta memberikan dampak positif pada pembangunan karakter peserta didik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian Eny Ermawati variabelnya tertuju pada pembangunan karakter secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada karakter religius dan disiplin.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dari kelima penelitan terdahulu, semuanya ada perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis. Perbedaan tersebut terdapat dalam hal variabel penelitiannya.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024.

